

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rokok tidak lagi dipandang sebagai benda asing di zaman sekarang seperti ini. Rokok merupakan zat asing yang telah tidak asing lagi bagi kebanyakan orang yang tinggal di kota besar ataupun kecil. Bahkan bagi sebagian orang, merokok sudah menjadi kebutuhan sehari-hari yang tidak dapat ditinggalkan. Seseorang akan merokok tanpa alasan yang jelas, baik selesai makan, minum kopi ataupun teh, atau saat bekerja, di mana sering diselingi merokok (Rahmah, dkk, 2018).

Menurut World Health Organization (WHO) Di Indonesia, prevalensi perokok antara usia 15 dan 24 tahun terus meningkat, dengan 72 juta dari 184 juta orang di atas usia 15 tahun merokok pada tahun 2015. Perokok pada usia itu membuat sekitar 23,5 persen dari populasi pada tahun 2000; pada 2010, angka itu meningkat menjadi 28 persen, serta pada 2025 diprediksi mencapai 38,8 persen.

Pada tahun 2018 sebuah laporan *Southeast Asia Tobacco Control Alliance* (SEATCA) dengan judulnya *The Tobacco Control Atlas, Asean Region* memaparkan bahwa Indonesia merupakan negara dengan 65,19 juta perokok, yaitu jumlah terbesar di Asean. Pada tahun 2016, angka ini mewakili 34% dari seluruh penduduk Indonesia. Kira-kira 79,8% perokok membeli rokoknya di kios, los,

maupun minimarket. Sementara 17,6% orang membeli rokok dari supermarket. Di Indonesia Ada 2,5 juta perusahaan yang menjual rokok. Stand pinggir jalan yang menjual rokok tidak termasuk dalam statistik ini (Lian & Dorotheo, 2018). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2019 yang bertujuan untuk menurunkan prevalensi merokok hingga 5,2 persen, dinilai tidak sejalan dengan tingginya angka perokok muda di Indonesia. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa Seberapa memprihatinkan kualitas SDM Indonesia yang luar biasa di masa yang akan datang (Purwandari, ddk, 2020). Menurut data statistik kesejahteraan rakyat kota Samarinda pada tahun 2017, presentase penduduk yang berumur 15 tahun ke atas yang merokok adalah 23.37% sedangkan rata-rata batang rokok yang dihirup per minggu adalah 91.48%.

Meningkatnya jumlah perokok menjadi bahaya serius bagi Indonesia saat ini. > dari 97 juta orang Indonesia diperkirakan terpapar asap rokok, menjadikannya negara dengan prevelensi perokok pria terbesar di dunia (Risksedes, 2013). Ada elemen internal dan eksternal yang berkontribusi terhadap kebiasaan merokok.

Susunan kimia yang ada dalam rokok cukup rumit. Fase gas dengan fase partikel membentuk racun dalam rokok. 85% komponen dalam asap rokok berasal dari bagian gas, sisanya 15% berupa partikel. Ada sekitar 4.000 jenis bahan kimia yang berbeda dalam rokok, 600 di antaranya bersifat karsinogenik, serta 200 di antaranya

berbahaya bagi kesehatan manusia. Tar, nikotin, serta karbon monoksida ialah tiga racun utama dalam rokok (Nazriati, dkk, 2020).

Salah satu penyumbang utama masalah kesehatan ialah merokok. Pada setiap tahun sekitar 225.720 orang meninggal karena merokok setiap tahun, terhitung sekitar 14,7 persen dari semua kematian. Banyak penyakit yang berhubungan dengan merokok, seperti penyakit kardiovaskular (yang menyumbang 65 persen dari kematian akibat merokok), penyakit menular yang mempengaruhi ibu hamil dan bayi baru lahir, penyakit gizi atau menular, penyakit ibu, neonatal, dan gizi (CMNND) (yang menyumbang sebesar 11 persen), dan penyakit saluran kemih ialah penyebab utama kematian perokok. 9 persen mengidap penyakit saluran pernapasan kronis (CRD), 5 persen menderita kanker, serta 10 persen memiliki gangguan lainnya (WHO, 2018). Merokok, bagaimanapun, telah berkembang menjadi kebiasaan yang sangat menyenangkan bagi sebagian orang. Faktanya, banyak anak muda merokok untuk mendapatkan pengakuan didalam kelompok sebaya mereka (Yugistyowati & Rahmawati, 2018).

Seorang perokok perlu mempunyai motivasi yang tinggi untuk berhenti merokok untuk mengurangi efek berbahaya dari merokok. Seseorang dapat merasakan manfaat yang begitu besar apabila ia bisa berhenti merokok, namun disatu sisi hal tersebut merupakan suatu yang sulit dilakukan apalagi pada perokok berat. Dorongan internal perokok yang kuat serta keinginan untuk berhenti merokok

merupakan faktor utama dalam menentukan keberhasilan program berhenti merokok. Mendekati 90 persen perokok ingin berhenti karena mereka sadar akan risiko dan efek negatif merokok terhadap diri mereka sendiri dan juga orang disekitar. Proses berhenti merokok dimulai ketika seseorang membuat keputusan untuk melakukannya untuk mempertahankan periode bebas rokok jangka panjang. Motivasi dalam berhenti merokok dapat menunjukkan kemungkinan upaya untuk berhenti merokok, namun tidak bisa memprediksi keberhasilan tersebut (Nazriati, ddk, 2020).

Berdasarkan hasil observasi dari peneliti dipilihnya mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Berdasarkan data dari studi riset yang dilaksanakan terdapat kurang lebih 256 mahasiswa laki-laki di Fakultas Ilmu Keperawatan tahun 2018-2021 yang terdiri dari 4 prodi yaitu S1 Keperawatan, D3 Keperawatan, Alih Jenjang Keperawatan dan Profesi Ners. Setelah peneliti melakukan studi pendahuluan, peneliti melakukan survey merokok terhadap mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur didapatkan data bahwa 22 orang mahasiswa yang telah mengisi kuesioner 54,5% pernah merokok, 27,3% mahasiswa saat ini yang masih merokok dan 83,3% dari mahasiswa yang pernah merokok mempunyai motivasi agar berhenti merokok. Mayoritas perokok ialah pria, hal inilah yang melatarbelakangi fenomena tersebut di kalangan mahasiswa. Menurut

penelitian Bauer dari tahun 2006, hampir semua negara di dunia setuju dengan hal ini. Meskipun telah ada larangan merokok di area kampus, beberapa mahasiswa masih ada yang terlihat merokok dengan sembunyi-sembunyi di area kampus. Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan dianggap lebih mempunyai kemampuan, kecakapan serta pengetahuan yang tinggi mengenai masalah kesehatan serta ancaman dari rokok. Seharusnya ia bisa ikut serta dalam pencegahan rokok sebagai mahasiswa Fakultas Keperawatan dan calon tenaga kesehatan, namun herannya, masih ada mahasiswa keperawatan yang mengembangkan kebiasaan merokok. Hal ini tentu menjadi polemik serta pandangan negatif bagi yang menyadarinya.

Berdasar latar belakang serta fenomena tersebut sehingga peneliti melaksanakan riset tentang “Hubungan Motivasi Dengan Kejadian Merokok Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur”.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang dikemukakan diatas sehingga rumusan masalah riset ini ialah “Apakah terdapat hubungan antara motivasi dengan kejadian merokok pada mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Guna mengetahui apakah hubungan motivasi dengan

kejadian merokok pada mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan karakteristik berdasarkan umur, agama, tempat tinggal dan ekonomi pada kejadian merokok pada mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
- b. Menganalisis gambaran motivasi merokok pada mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
- c. Mengidentifikasi kejadian merokok pada mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
- d. Menganalisis hubungan motivasi dengan kejadian merokok pada mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Responden

Berdasarkan hasil dari riset ini diinginkan bisa memberi manfaat berupa pengetahuan dan wawasan mengenai hubungan motivasi dengan kejadian merokok pada mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil riset ini diinginkan bisa memberi informasi serta referensi sebagai bahan rujukan untuk melaksanakan riset berikutnya khususnya yang berkaitan dengan hubungan motivasi dengan kejadian merokok pada mahasiswa.

3. Bagi Peneliti

Riset ini diinginkan bisa meningkatkan pengetahuan serta pengalaman peneliti mengenai hubungan motivasi dengan kejadian merokok pada mahasiswa.

4. Bagi Peneliti Berikutnya

Sebagai bahan referensi bagi rekan peneliti berikutnya dalam melaksanakan kegiatan riset mengenai motivasi dengan kejadian merokok pada mahasiswa.

E. Keaslian Penelitian

1. Elda Nazriati, Zulharman, Bening Osia Suseno, Habiburrahman (2020), jurnal penelitian dengan judul "Ketergantungan Merokok dan Hubungannya dengan Tingkat Motivasi. Perbedaan pada riset ini ialah pada responden yang dipakai ialah Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan dan tempat penelitian yaitu di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
2. Esti Rossa Larasati, Wita Saraswati, Henny Utami Setiawan, Silda Sabila Rahma, Agustina Gianina, Cindy Alicia Estherline, Fitri Nurmalasari, Nauri Nabiela Annisa, Indah Septiani, Gesnita

Nugraheni (2018), penelitian ini berjudul “Motivasi Berhenti Merokok pada Perokok Dewasa Muda Berdasarkan *Transtheoretical Model* (TTM)”. Perbedaan pada riset ini yaitu tehnik sampling yang dipakai ialah *accidental sampling*.

3. Siska Adinda Prabowo Putri (2021), penelitian ini berjudul “Korelasi antara *Self Efficacy* dan Pengetahuan Bahaya Rokok Terhadap Motivasi Untuk Berhenti Merokok pada Mahasiswa Perokok Berat”. Perbedaan dalam riset ini yaitu populasi yang dipakai serta metode yang dimanfaatkan pada riset ini ialah *accidental sampling*.